

"DARI HALAMAN KE DUNIA: SASTRA LOKAL SEBAGAI SARANA BERPIKIR KRITIS DAN DIPLOMASI BUDAYA DALAM NOVEL *PULANG*"

Fatikah Rizky Cahya Wardani
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
fatikahrizkyfatikah@gmail.com

Abstrak : *Dalam konteks internasionalisasi pendidikan dan penguatan program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA), sastra memiliki peran yang strategis sebagai media pengajaran bahasa dan budaya yang efektif. Seminar ini mengusung pemanfaatan novel "Pulang" karya Tere Liye dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai pendekatan inovatif yang dapat mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia serta membangun jejaring global dalam pengajaran bahasa. Novel tersebut menyajikan tema universal mengenai identitas, perjuangan hidup, dan makna "pulang" yang dapat dianalisis secara kritis oleh peserta didik dari berbagai latar belakang budaya. Melalui pembelajaran berbasis sastra, siswa tidak hanya dilatih dalam aspek linguistik, tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis, analisis teks, dan diskusi kelas yang memperkaya pemahaman lintas budaya. Dengan pendekatan ini, pengajaran bahasa berfungsi sebagai sarana diplomasi budaya yang dapat memperkuat posisi Indonesia dalam kancah global, sejalan dengan visi program BIPA. Seminar ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru bagi pendidik dan praktisi dalam mengintegrasikan sastra lokal sebagai jembatan menuju pembelajaran bahasa yang bermakna dan berwawasan global.*

Kata Kunci: Sastra, BIPA, Pendidikan, Diplomasi Budaya, Pembelajaran Berbasis Novel

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Globalisasi telah menghadirkan transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam metode pengajaran dan pembelajaran bahasa. Dalam konteks ini, Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berfungsi sebagai salah satu inisiatif strategis pemerintah Indonesia untuk memperkenalkan bahasa serta budaya nasional ke ranah internasional. Namun, efektivitas program ini sangat tergantung pada metode pengajaran yang tidak hanya menekankan aspek linguistik, tetapi juga mampu menghidupkan nilai-nilai budaya Indonesia secara kontekstual dan menarik bagi peserta didik dari beragam latar belakang budaya.

Salah satu pendekatan inovatif yang semakin mendapatkan perhatian adalah pemanfaatan karya sastra lokal dalam proses pengajaran bahasa. Sastra memiliki keunggulan dalam menyampaikan kompleksitas budaya, nilai-nilai moral, dan perspektif masyarakat secara lebih

mendalam dan mendalam. Contoh karya seperti "Pulang" oleh Tere Liye menyajikan tema-tema universal seperti identitas, perjuangan hidup, dan makna kepulangan—tema yang tidak hanya relevan bagi masyarakat Indonesia, tetapi juga dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pembelajar dari berbagai negara.

Dengan menjadikan sastra sebagai media dalam pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis teks, dan berdiskusi secara reflektif. Hal ini sejalan dengan tujuan jangka panjang BIPA dalam menjadikan bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi budaya, serta membangun jaringan internasional yang lebih kuat melalui pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai integrasi sastra lokal dalam pembelajaran bahasa asing sebagai solusi kreatif dan bermakna dalam memperkuat posisi Indonesia di tingkat global.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan novel "Pulang" karya Tere Liye dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai pendekatan berbasis sastra?
2. Apa saja nilai-nilai budaya Indonesia yang terdapat dalam novel "Pulang", dan bagaimana cara penyampaian nilai-nilai tersebut dapat memperkuat pemahaman lintas budaya?
3. Bagaimana integrasi sastra lokal dalam pengajaran bahasa dapat mendukung tujuan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dalam konteks diplomasi budaya dan jaringan global?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan novel "*Pulang*" karya Tere Liye dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai pendekatan inovatif berbasis sastra.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai budaya Indonesia yang terkandung dalam novel "*Pulang*" dan relevansinya dalam konteks pembelajaran lintas budaya.
3. Menganalisis peran sastra lokal dalam memperkuat program BIPA sebagai instrumen diplomasi budaya Indonesia di tingkat global.

Tinjauan Pustaka

Pemanfaatan karya sastra, khususnya novel "Pulang" karya Tere Liye, dalam pembelajaran bahasa Inggris telah menjadi suatu pendekatan inovatif yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis tema-tema universal, serta mendorong diskusi kelas yang bersifat lintas budaya. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media pengajaran bahasa, melainkan juga sebagai alat untuk memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai budaya Indonesia kepada peserta didik yang berasal dari beragam latar belakang. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa karya sastra memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui proses interpretasi makna, penyusunan argumen, serta refleksi terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam teks (Avisa et al., 2024).

Selain itu, pembelajaran sastra yang berorientasi pada pengembangan karakter menekankan pentingnya pemahaman terhadap nilai-nilai karakter yang terdapat dalam karya sastra, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Sagala et al., 2022). Novel "Pulang" mengangkat tema-tema universal seperti identitas, perjuangan hidup, dan makna kepulangan. Tema-tema tersebut dapat dianalisis secara kritis oleh para siswa, guna memperkuat pemahaman mereka terhadap aspek lintas budaya. Penelitian lainnya juga menitikberatkan pada aspek sosial budaya dalam novel ini, seperti sistem sosial, penggunaan

bahasa, mata pencaharian, dan agama. Hal ini relevan sebagai bahan ajar untuk memperkaya wawasan siswa mengenai budaya Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo, Baedhowi, dan Mudiono (2020) mengidentifikasi bahwa sastra berfungsi sebagai "jendela budaya" yang memungkinkan pembelajar asing untuk mengakses nilai-nilai, kepercayaan, dan perspektif masyarakat Indonesia. Karya sastra kontemporer, seperti novel "Pulang" karya Tere Liye, "Bumi Manusia" yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer, dan "Lelaki Harimau" karya Eka Kurniawan, memberikan kesempatan bagi siswa Program Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) untuk memahami kompleksitas masyarakat Indonesia melalui narasi yang menarik dan relevan secara universal.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pemanfaatan karya sastra lokal, khususnya novel "Pulang" karya Tere Liye, dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bagian dari strategi penguatan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) serta diplomasi budaya Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan memahami makna yang terkandung dalam teks sastra, serta implikasinya dalam proses pembelajaran lintas budaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data primer yang berupa isi novel "Pulang", yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti identitas, perjuangan, dan makna "pulang", serta nilai-nilai budaya Indonesia yang terdapat di dalamnya.
2. Data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku teori, artikel, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan program BIPA, pengajaran berbasis sastra, teori diplomasi budaya, dan pendidikan multikultural.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan novel "Pulang" karya Tere Liye sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks pengajaran lintas budaya dan program BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemahaman budaya Indonesia, serta penguatan diplomasi budaya melalui pendidikan. Temuan hasil penelitian ini dianalisis dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Relevansi Tema Universal dalam Pembelajaran Bahasa Asing

Tema-tema universal yang terdapat dalam novel "Pulang" memiliki kedalaman yang signifikan, dan dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kompleksitas Identitas Diri

Novel ini menggambarkan perjalanan pencarian jati diri tokoh Bujang yang bersifat multilapis, melibatkan konflik internal terkait perannya sebagai anggota keluarga, bagian dari komunitas Bugis, serta posisinya dalam organisasi kriminal. Kompleksitas ini menciptakan ruang diskusi mengenai identitas multidimensi yang dapat dirasakan oleh para pembelajar dari berbagai latar belakang budaya.

b) Nuansa Perjuangan Hidup

Perjuangan hidup yang disajikan dalam novel ini tidak hanya terdapat dalam aspek fisik, tetapi juga meliputi dimensi emosional dan moral. Bujang

menghadapi tantangan dalam bertahan hidup sekaligus mempertaruhkan dirinya dalam pergulatan batin mengenai pilihan-pilihan hidup yang dihadapi. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan konsep perjuangan dalam konteks budaya mereka masing-masing. (Sma, 2018)

c) Pengasingan sebagai Motif Sentral

Pengasingan dalam novel ini muncul dalam berbagai bentuk: fisik (meninggalkan kampung halaman), sosial (terasing dari masyarakat yang dianggap normal), dan psikologis (keterasingan dari nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga). Motif ini relevan dengan pengalaman pembelajar internasional yang mungkin mengalami keterasingan budaya di lingkungan baru.

d) Kompleksitas Balas Dendam

Novel ini mengeksplorasi transformasi motif balas dendam dari tindakan yang bersifat destruktif menjadi pencarian akan keadilan, serta penemuan makna hidup yang lebih mendalam. Progresi emosional ini memberikan landasan bagi diskusi mengenai etika dan moralitas dalam konteks lintas budaya.

e) Makna "Pulang" sebagai Metafora

"Kembali" tidak hanya diartikan sebagai perjalanan fisik menuju tempat asal, tetapi juga sebagai perjalanan spiritual yang mengarah kepada pengembalian nilai-nilai sejati dan rekonsiliasi dengan masa lalu. Metafora ini memiliki dimensi universal yang dapat diinterpretasikan dalam berbagai konteks budaya.

2. Integrasi Nilai-Nilai Budaya Indonesia dalam Teks Sastra

Novel "Pulang" karya Tere Liye menyajikan representasi yang beragam mengenai nilai-nilai budaya Indonesia melalui narasi yang mendalam dan karakter-karakter yang kompleks. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat konteks lokal novel, tetapi juga menyediakan ruang untuk refleksi kritis bagi para pembelajar lintas budaya dalam memahami kedalaman budaya Indonesia secara kontekstual. Terdapat empat dimensi nilai budaya utama yang dapat diidentifikasi:

Pertama, keteguhan prinsip dan moralitas tergambar melalui tradisi merantau dalam masyarakat Bugis, yang tidak hanya diartikan sebagai pergerakan fisik, tetapi juga sebagai perjalanan filosofis dan spiritual. Nilai ini tercermin dalam sumpah dan janji yang dipegang teguh oleh tokoh utama, Bujang, meskipun ia terjebak dalam dunia kriminal. Hal ini menciptakan suatu paradoks moral yang menarik untuk didiskusikan, karena mencerminkan bagaimana nilai-nilai luhur tetap dapat hidup di tengah realitas kehidupan yang keras.

Kedua, ikatan kekeluargaan dalam konteks Indonesia ditampilkan dengan kuat melalui berbagai aspek. Novel ini menggambarkan penghormatan yang mendalam terhadap orang tua dan leluhur sebagai dasar etika sosial. Tanggung jawab anak terhadap keluarga sering kali melebihi kepentingan pribadi, sehingga menunjukkan pentingnya pengorbanan dalam budaya kolektif. Konsep keluarga diperluas menjadi ikatan komunal yang erat, sementara trauma antar generasi yang diwariskan menjadi salah satu konflik emosional yang signifikan dalam cerita. Upaya para tokoh dalam menghadapi dan menyembuhkan luka tersebut menambah kedalaman dimensi psikologis novel.

Ketiga, dimensi spiritualitas Islam hadir secara halus namun bermakna dalam alur cerita. Nilai-nilai Islam terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari tokoh, bukan sebagai ajaran yang bersifat dogmatis, tetapi sebagai landasan moral dan spiritual. Praktik pertobatan dan penebusan dosa menjadi perjalanan batin yang mendalam bagi karakter, sejalan dengan tema utama pencarian jati diri. Konsep takdir (qadar) dan usaha manusia

(ikhtiar) saling berinteraksi dalam perkembangan cerita, mencerminkan pandangan khas Islam di Indonesia. Selain itu, penggunaan simbol dan metafora religius memperkuat nuansa lokal yang khas.

Keempat, kompleksitas sosio-kultural Bugis menjadi kerangka budaya utama dalam novel ini. Konsep siri (harga diri) dan pesse (solidaritas) berfungsi sebagai nilai-nilai fundamental yang mengatur tindakan individu dalam masyarakat Bugis. Hierarki sosial yang ketat mempengaruhi dinamika keluarga dan posisi tokoh dalam komunitas. Tradisi pelayaran dan perdagangan menggambarkan karakter masyarakat maritim yang tangguh dan berani. Di lain pihak, konflik antara nilai-nilai tradisional dan tekanan modernitas memberikan lapisan kompleksitas pada tokoh dan alur cerita, memperlihatkan bagaimana masyarakat transisional menghadapi perubahan zaman. Melalui penyajian nilai-nilai tersebut, novel "Pulang" tidak hanya menjadi sebuah karya sastra yang menyentuh secara emosional, tetapi juga menjadi jendela yang kaya akan budaya bagi para pembelajar asing dalam memahami kedalaman karakter masyarakat Indonesia. Nilai-nilai ini sangat potensial untuk dijadikan bahan diskusi kelas yang bersifat reflektif, interaktif, dan lintas budaya.

3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analisis Teks

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis sastra, siswa dilatih untuk menginterpretasikan makna simbolik dan metaforis dalam novel, menganalisis karakter dan alur cerita dari perspektif etis dan budaya, menghubungkan pengalaman tokoh dalam novel dengan konteks kehidupan mereka sendiri. Aktivitas seperti penulisan esai, presentasi tematik, dan debat kelas memperkuat kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa dalam konteks penggunaan bahasa Inggris yang nyata dan bermakna.

4. Literatur sebagai Media Diplomasi Budaya dan Penguatan Program BIPA

Temuan penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa karya sastra lokal seperti "Pulang" dapat berfungsi sebagai instrumen soft diplomacy bagi Indonesia. Program BIPA tidak hanya berperan sebagai media pengajaran bahasa, tetapi juga sebagai wadah untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dengan cara yang halus dan menyentuh. Sastra mampu merepresentasikan sisi humanis dan emosional bangsa Indonesia, yang tidak dapat ditampilkan secara utuh melalui pengajaran gramatikal semata. Integrasi novel ini ke dalam kelas BIPA atau kelas bahasa Inggris untuk pembelajar asing memungkinkan Indonesia untuk menyampaikan narasi budaya secara otentik, menumbuhkan empati terhadap keberagaman masyarakat Indonesia, membangun jejaring pemahaman budaya antarbangsa melalui pendidikan.

5. Model Pembelajaran yang Diterapkan

Dalam implementasinya, pendekatan yang digunakan meliputi:

1. Reading Circle: membahas bab tertentu secara kelompok.
2. Text-based Discussion: mengkaji nilai budaya dan moral dalam teks.
3. Reflective Writing: menulis refleksi pribadi terhadap konflik atau peristiwa dalam novel.

4. Comparative Culture Analysis: membandingkan nilai dalam novel dengan budaya asal siswa.

Kesimpulan

Novel "Pulang" yang ditulis oleh Tere Liye memberikan kontribusi yang penting sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Novel ini menyajikan tema-tema yang bersifat universal, seperti identitas, perjuangan hidup, dan makna kepulangan, yang dapat dimengerti oleh siswa dari berbagai latar belakang budaya. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan yang berfokus pada sastra ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, analisis teks, dan refleksi budaya melalui model pembelajaran seperti Lingkaran Membaca, Diskusi Berbasis Teks, dan Analisis Budaya Perbandingan. Novel ini berhasil menggabungkan nilai-nilai budaya Indonesia yang kaya—termasuk keteguhan prinsip, hubungan kekeluargaan, spiritualitas Islam, serta kompleksitas sosio-kultural Bugis—sehingga berfungsi sebagai alat diplomasi budaya (soft diplomacy) yang efektif untuk memperkenalkan narasi budaya Indonesia dengan cara yang autentik, menumbuhkan empati terhadap keragaman masyarakat Indonesia, dan membangun jaringan pengertian antarbudaya dalam konteks pendidikan global. Ini menegaskan pentingnya integrasi sastra lokal dalam pengajaran bahasa sebagai jembatan budaya yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Cahyaningsih S., & Yusoff, A. S. (2020). Pembelajaran BIPA bagi Tingkat Pemula. *Proceeding of the 3rd International Conference on Education, Thailand*.
- Avisa, N., Wachyudin, K., Rahmawati, M., & Karawang, S. (2024). *Peran Karya Sastra dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. 8, 28087–28096.
- Sagala, D. I. S., Akhiriani, W., & Nasution, M. A. (2022). Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter 1. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 355–360. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2614>
- Sma, S. D. I. (2018). *Karakter Mandiri Pada Novel Pulang Karya Alternatif Bahan Ajar Dalam Pembelajaran*.